

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Koperasi merupakan bentuk hukum yang sudah lama berdiri di Indonesia. Wartawan perkembangan koperasi di Indonesia adalah Bung Hatta dan hingga saat ini dianggap sebagai bapak koperasi Indonesia. Dalam perjalanan koperasi yang sebenarnya sepenuhnya untuk kepentingan bangsa Indonesia, perkembangannya tidak dapat dikatakan menggembirakan. Koperasi yang dianggap sebagai anak kandung dan tulang punggung perekonomian nasional, hidup dan memperkuat koperasi di tengah-tengah masyarakat. Berbagai lembaga memberkan banyak kemudahan bagi badan hukum koperasi, namun tidak secara signifikan mengubah kehidupan koperasi itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa koperasi masih sedikit di masyarakat.¹

Lembaga keuangan telah memainkan peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Produksi skala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal dalam jumlah besar yang tidak dapat dipenuhi tanpa bantuan lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan basis bagi pengusaha untuk memperoleh tambahan modal melalui mekanisme kredit dan menjadi basis investasi melalui mekanisme tabungan, oleh karena itu lembaga keuangan berperan penting dalam penyaluran dana sumber daya ekonomi masyarakat.²

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat yang merupakan lembaga keuangan syariah non-bank yang bersifat nirlaba yang bersifat informal. Disebut informal karena lembaga ini diciptakan oleh kelompok non-pemerintah yang berbeda dengan bank, lembaga keuangan,

¹Dr. Kasmir, *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 254.

²Muhammad Ridwan, *manajemen BMT*. Yogyakarta: UII Press 2004 .h. 51

dan lembaga lainnya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) adalah lembaga ekonomi yang berupaya mengembangkan usaha dan investasi produktif untuk meningkatkan perekonomian pemilik usaha kecil.³

Daya saing adalah kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang terbukti secara internasional dengan tetap mempertahankan tingkat pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan, atau daya saing juga dapat diartikan sebagai kemampuan Negara untuk menghadapi tantangan persaingan dari koperasi dan pemberi pinjaman dimasyarakat.⁴

Koperasi memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian negara, karena koperasi merupakan kesatuan ekonomi yang menopang perekonomian negara dari segi kekeluargaan, sehingga saat ini koperasi masih tertinggal jauh dari perkembangan perusahaan lainnya, hal ini disebabkan masalah koperasi terutama masalah aspek internal dan eksternal, aspek komersial dan permodalan terutama modal kerja bagi perusahaan ketika kekurangan modal kerja bagi perusahaan, ketika kekurangan modal kerja menyebabkan kebangkrutan koperasi maka modal kerja secara umum harus disesuaikan dengan strategi dan daya saing koperasi, soal permodalan ini sangat penting tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi koperasi.⁵

Lembaga keuangan mikro perlu merespon dengan lebih baik potensi produk yang mereka hasilkan. Hal ini tentunya meningkatkan daya saing produk. Keunggulan produk yang mencerminkan kekhasan daerah menjadi salah satu nilai tambah bagi lembaga keuangan mikro tersebut dibandingkan dengan lembaga keuangan yang tidak memiliki karakteristik khusus sehingga dapat menjadi daya

³ Peraturan dasar dan contoh AD-ART BMT, (Jakarta: PINBUK, 2000).h.1

⁴ Eben haezer, daya saing

⁵ Sitti Hajerah Hasyim, "Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KSP Berkat Bulukumba di Kabupaten Bulukumba" (Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar), Vol. 5, No. 1, Juni 2017, h. 137.

saing bagi lembaga keuangan mikro. Dan dengan semakin banyaknya usaha mikro yang berpartisipasi dalam ekonomi digital dengan aplikasi yang mudah diakses melalui internet, usaha mikro dapat berkembang pesat dan menjadi lebih inovatif dan kompetitif dalam hal pendapatan dan kesempatan kerja. Persaingan di era teknologi dan digitalisasi. , Kebijakan Pemerintah berperan penting dalam mempercepat pemanfaatan ekonomi digital, terutama melalui koordinasi yang lebih baik dari program-program pemerintah yang ada.⁶

Sebagai lembaga komersial, baik LKM maupun LKMS lebih cenderung mengembangkan usahanya di bidang keuangan yaitu simpan pinjam, usaha ini seperti usaha perbankan yaitu menghimpun dana dari calon nasabah dan anggota serta anggota .membawa mereka ke ekonomi. dari sektor hukum dan menguntungkan dari masyarakat, dengan dia Semoga anggota klien dapat meningkatkan taraf hidup mereka.⁷

Pengembangan produk memerlukan strategi yang tepat dengan aspek pendukungnya untuk bertahan di pasar, perusahaan berusaha dengan berbagai cara untuk selalu selangkah lebih maju dari para pesaingnya, melalui penciptaan produk baru, pengenalan produk yang efisien untuk menghemat biaya, perbedaan mengolah, atau mengembangkan produk yang relatif sederhana dan dapat diterima oleh masyarakat, termasuk tulang belulang koperasi KSPPS Bakti Huria, yang perlu mengembangkan strategi pengembangan produk yang baik agar dapat bersaing dengan lembaga lembaga keuangan syariah lainnya.⁸

Pemerintah Indonesia sangat berkepentingan dengan koperasi karena koperasi merupakan andalan perekonomian dalam sistem perekonomian. Koperasi Indonesia masih belum mampu menjalankan tugasnya secara efektif dan

⁶Access economics Pty Ltd, *UKM pemicu kemajuan Indonesia-instrume pertumbuhan nusantara*, Diakses pada www.deloitte.com/au/economics (Deloitte Ecess Economics Pty Ltd, Australia:2015), h. 4

⁷ Muahammad, *lembaga keuangan mikro syariah* (Yogyakarta: graha ilmu, 2009), hlm. 54.

⁸Mahendradicky, "Inovasi Produk Syariah dari Aspek Pengembangan Fikih Muamalah", <http://mahendradicky.blogspot.co.id/2012/01/inovasi-produk-perbankan-syariahdari.html>, diakses 5 Mei 2017.

berkelanjutan. Hal ini dikarenakan koperasi masih menghadapi hambatan struktural untuk mengendalikan faktor produksi, khususnya modal.⁹

Perkebagngan koperasi pada Indonesia belum memberitahukan sisi efektif dan efisien sisi kerja koperasi pada mencapai sisi kesejahteraan rakyat sekitar. Koperasi adalah forum ekonomi yang sinkron menggunakan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia dan mengakar bertenaga pada jiwa bangsa indonesia.tetapi dalam kenyataannya, kiprah pada koperasi menaruh donasi bagi perekonomian Indonesia sejauh ini belum mencapai taraf yang signifikan. Banyak persetujuan yang merusak perkembangan pada koperasi Indonesia yang biasanya masih ada koperasi menghadapi poly hambatan atau kendala pada proses perkembangannya masalah primer yang dihadapi koperasi merupakan persaingan bisnis merupakan entitas ekonomi lainnya. Masih rendahnya daya saing koperasi dibandingkan dengan badan usaha komersial lainnya merupakan masalah yang belum terselesaikan. Perkembangan koperasi tidak meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu, terbukti dengan semakin berkurangnya peran koperasi akibat rendahnya daya saing koperasi dan lambatnya pertumbuhan koperasi setiap tahunnya. Daya saing merupakan kemampuan untuk untuk membentuk barang dan jasa yang terbukti secara internasional yang menggunakan permanen untuk mempertahankan taraf pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan atau kemampuan suatu wilayah untuk membetuk suatu pendapatan dan kesempatan yang kerja yang tinggi sembari permanen terbuka buat persaingan eksternal. Daya saing juga bisa diartikan sebagai kemampuan suatu bangsa pada menghadapi tantangan persaingan berdasarkan koperasi dan rentenir pada tengah-tengah masyarakat.¹⁰

Peningkatan daya saing dalam koperasi harus dilakukan secara bertahap, yaitu peningkatan daya saing diawali dengan upaya memperoleh persaingan di tingkat lokal. Kemudian dikembangkan untuk wilayah/wilayah yang semakin berkembang sehingga pelaku ekonomi lokal dapat bermain dan memenangkan

⁹ Widiyasrih, staffsite ekonomi koperasi, h.2.

¹⁰Eben haezer,daya saing

persaingan secara bertahap dan alami. Untuk mengetahui berbagai kondisi daya saing koperasi, maka perlu dirancang suatu pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan taraf hidup koperasi antar jaringan. Oleh karena itu, perusahaan dengan jaringan yang kuat sangat kompetitif. Jaringan komersial merupakan kerjasama komersial, akses dan interaksi menggunakan pihak ketiga (perusahaan lain, forum keuangan, forum lain) yang diharapkan perusahaan buat menjalani usahanya secara efektif dan efisien, sebagai akibatnya bisa dicapai produktivitas dan daya saing yang tinggi, dan pada akhirnya bisa dicapai perusahaan yang diharapkan. Keuntungan dan perkembangan bisnis yang diharapkan mencapai profit dan Perkembangan usaha yang diharapkan.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan banyaknya persaingan dalam pengembangan produk menjadikan Koperasi Simpan Pinjam pada Pembiayaan syariah Koperasi KSPPS Bakti Huriah Cabang Bone harus mampu bersaing dengan lembaga keuangan syariah ataupun konvensional. Maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai Strategi Pengembangan Produk Pembiayaan Syariah dalam Meningkatkan Daya Saing pada Koperasi Simpan Pinjam pada Pembiayaan Syariah Koperasi KSPPS Bakti Huriah Cabang Bone.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana sistem produk pembiayaan syariah KSPPS Bakti Huriah Cabang Bone?
2. Bagaimana tingkat daya saing di Koperasi KSPPS Bakti Huria Cabang Bone?
3. Bagaimana strategi pengembangan produk pembiayaan syariah dalam meningkatkan daya saing pada KSPPS Bakti Huria Cabang Bone ?

¹¹Dandan Irawan, Peningkatan Daya Saing Usaha

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sistem produk pembiayaan syariah oleh Koperasi Bakti Huria Cabang Bone dalam mengembangkan produk pembiayaan syariah
- b. Untuk mengetahui tingkat daya saing yang ada di Koperasi KSPPS Bakti Huria Cabang Bone
- c. Untuk mengetahui strategi pengembangan pembiayaan syariah dalam meningkatkan daya saing pada (KSPPS) Koperasi Bakti Huria Cabang Bone.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu :

a. Manfaat ilmiah

Penelitian ini untuk memperoleh analisa strategi pengembangan pembiayaan syariah dalam meningkatkan daya saing pada (KSPPS) Koperasi Bakti Huria Cabang Bone dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Koperasi Bakti Huria Cabang Bone dalam mengembangkan produk pembiayaan syariah.

Manfaat bagi peneliti yaitu diharapkan hasil Penelitian ini dapat menambah Ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi pengembangan produk pembiayaan syariah pada Koperasi KSPPS Bakti Huria Cabang Bone.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini menjadi masukan atau saran untuk (KSPPS) Koperasi Bakti Huria Cabang Bone agar dapat mengimplementasikan strateginya dengan baik.

Manfaat buat pemerintah wilayah yaitu bisa menambah wawasan tentang faktor yang berpengaruh kepada kinerja keuangan pemerintah daerah.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Pada pembahasan ini terfokus pada:

1. Sistem produk Pembiayaan Syariah dengan akad *mudhārabah* di Koperasi KSPPS Bakti Huria Cabang Bone, pembiayaan yang ada merupakan Pembiayaan yang digunakan untuk membantu Masyarakat yang dilakukan dalam bentuk simpanan maupun pinjaman dengan dilakukan akad yang sesuai dengan prinsip syariah.
2. Tingkat Daya Saing pada Koperasi KSPPS Bakti Huria Cabang Bone wajib secara sedikit demi sedikit adalah peningkatan daya saing dimulai dari menggunakan upaya memenangkan persaingan untuk mengetahui aneka macam syarat daya saing koperasi maka dibutuhkan bentuk pelatihan yang berkesinambungan, guna mempertinggi taraf kehidupan bagi koperasi pada masyarakat.
3. Strategi Pengembangan Produk Pembiayaan Syariah Simpan Pinjam dan Peningkatan Daya Saing pada Koperasi agar tangguh dan mandiri. Dimana Strategi merupakan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai dan mampu meningkatkan kualitas dan daya saing pada Koperasi KSPPS Bakti Huria Cabang Bone.

Subjek penelitian yaitu pada koperasi Koperasi KSPPS Bakti Huria Cabang Bone, Objek penelitian ini, peneliti mengambil objek Strategi Pengembangan Produk Pembiayaan Syariah Koperasi Simpan Pinjam pada pembiayaan syariah (KSSPS) terhadap peningkatan Daya Saing di Koperasi Bakti Huria Cabang Bone, sedangkan lokasi penelitian yaitu dilaksanakan pada Koperasi KSPPS Bakti Huria Cabang Bone, yang berlokasi di Jalan Langsung, Jeppe'e, Tanette Riattang Barat, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan pokok pembahasan yang ada dalam skripsi. Sebagaimana pada

sistematika pembahasan skripsi pada umumnya maka dalam skripsi ini pun terdiri dari 5 bab, dan masing- masing bab terdiri dari beberapa sub bab antara lain:

BAB Pertama, Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan ruang lingkup penelitian.

BAB Kedua, Kajian pustaka yang berisi kajian penelitian sebelumnya, kajian teoritis, dan kerangka pikir.

BAB Ketiga Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB Keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan peneliti.

BAB Kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan implikasi penulis.